

PENGARUH PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA DI UNIVERSITAS CIPUTRA SURABAYA

Dhia Fadhilah Harny¹, Romauli Naiggolan, S.E., M.Si.²

International Business Management, UniversitasCiputra

E-mail: dfadhilah@student.ciputra.ac.id¹ romauli.nainggolan@ciputra.ac.id²

Abstract: The Purpose of this research is to find the effect of entrepreneurial intention at Universitas Ciputra, Surabaya. This research use quantitative method through causal approach. The respondents of this research are 2016 Universitas Surabaya students who have taken and are taking entrepreneurship subject totally 182 respondents that are taken through purposive sampling technique and determined as sample. Data analysis method uses multiple linier regression with a significant values of 5. The result of this research indicate that entrepreneurship education effect positive and significant on entrepreneurial intention and the social environment effect positive and significant on entrepreneurial intention.

Keywords: Entrepreneurship Education, Social Environment, Entrepreneurial Intention

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial terhadap minat dalam berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra Surabaya. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan kausal. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah dan sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan sebanyak 182 responden yang diambil melalui teknik purposive sampling dan ditentukan sebagai sampel. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan nilai signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan entrepreneurship berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Pendidikan Entrepreneurship, Lingkungan Sosial, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Indikator penting dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya adalah tingkat pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Jika di tinjau dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun, Indonesia memiliki nilai Produk Domestik Bruto sebesar 5,01% pada kuartal II di tahun 2017 dan sebesar 5,27% pada kuartal yang sama di tahun 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia positif. Besarnya kontribusi tersebut ternyata berbanding lurus dengan besarnya potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia dan juga pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia sebagai konsumen penyumbang peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Jika potensi-potensi tersebut dioptimalkan sebaik mungkin, maka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pun akan meningkat dan akan semakin memperkuat perekonomi Indonesia serta dapat meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dari tahun ke tahunnya. Namun yang menjadi pertanyaan adalah akankah bangsa Indonesia mampu menjawab segala tantangan globalisasi tersebut.

Selain itu, tingkat pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang baik ternyata dipicu oleh besarnya persentase generasi milenial di antara tahun 2025 – 2030, dimana generasi milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1981 – 2000 (Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi, 2017). Menurut data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) ada sekitar 63 juta milenial atau penduduk dengan usia 20 – 35 tahun di Indonesia. Pada usia tersebut mereka berada pada masa-masa produktifnya. Dominasi jumlah penduduk usia produktif saat ini dapat menjadi potensi dan peluang besar bagi Indonesia, apalagi jika Indonesia di targetkan akan menjadi negara yang memiliki nilai PDB terbesar yang akan menduduki 5 besar di dunia dan juga sebagai negara dengan pendapatan tinggi di tahun 2045. Oleh karena itu, penting jika generasi milenial tidak hanya jadi penonton tapi juga pelaku yang terlibat dalam pembangunan perekonomian negara khususnya melalui wirausaha, sehingga bangsa Indonesia dapat berdaya di negara sendiri.

Adanya kontribusi pemerintah dalam mewujudkan target tersebut dapat dilihat dari data jumlah unit usaha di Jawa Timur yang meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016. Jika dibandingkan dengan jumlah lulusan Universitas Ciputra yang berkecimpung di dunia bisnis, tercatat sebanyak 102 pada tahun 2010 dan sebanyak 273 pada tahun 2014. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah lulusan Universitas Ciputra yang berkariir di dunia ke wirausahawan bertambah setiap tahunnya. Hal tersebutlah yang memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya untuk kota Surabaya dan juga provinsi Jawa Timur.

Dalam hal ini, Univeritas Ciputra sebagai institusi pendidikan yang berbasis *entrepreneurship* sesuai dengan visinya *Creating World Class Entrpereneur* mengambil peran aktif untuk turut memberikan kontribusinya dalam hal mencetak pengusaha yang mampu bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi juga hingga tingkat internasional yang mampu bersama-sama membantu mencapai cita-cita bangsa negara Indonesia agar menjadi negara yang sejahtera. Kontribusi yang telah diberikan Universitas Ciputra untuk menstimulus mahasiswanya sehingga berminat untuk berwirausaha dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang berbasis kewirausahaan, mulai dari semester satu hingga semester tujuh. Universitas Ciputra sendiri juga memiliki hari khusus dimana seluruh mahasiswanya wajib mempelajari kewirausahaan, yang biasa disebut Reboan.

Untuk menciptakan pendidikan kewirausahaan yang baik, dibutuhkan beberapa persyaratan seperti halnya metode, *mentor*, *mentee* dan lingkungan yang tepat dan mendukung. Menurut Hendro (2011: 61 - 62) faktor individu/personal, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan dan pergaulan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

Hal ini menjadi perhatian khusus bagi instansi pendidikan untuk menciptakan sistem pendidikan dan lingkungan kampus yang baik dan terintegrasi melalui peran orang tua juga lingkungan universitas dan

sosialnya akan mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan minat menjadi pengusaha, sehingga menjadi pengendali yang kuat untuk mulai terjun di dunia bisnis.

Menurut Rasyid (2015, dalam Ardiyani & Kusuma, 2016) yang mendasari keputusan seorang anak adalah orang tua, dimana mereka memberikan dorongan berupa pendapat akan sesuatu yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, sehingga berguna untuk memberikan masukan dan mempengaruhi apa yang akan anaknya pilih. Selain dari konteks keluarga, lingkungan universitas yang kondusif, mendorong dan memfasilitasi mahasiswa ternyata dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan pilihan khususnya menjadi wirausahawan. Menurut Otuya *et al.*, (2013) bahwa universitas sebagai institusi pendidikan dapat menjadi tempat yang mendukung seseorang untuk mengembangkan minat sebagai wirausahawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra.

LANDASAN TEORI

Pendidikan *Entrepreneurship*

Menurut Moberg *et al.* (2014) pendidikan kewirausahaan bersangkutan dengan konten, metode dan aktivitas yang mendukung terciptanya dan berkembangnya pengetahuan, kompetensi dan pengalaman yang diinginkan dan wajar untuk pembelajaran dalam memulai dan berkontribusi dalam terciptanya proses nilai wirausaha.

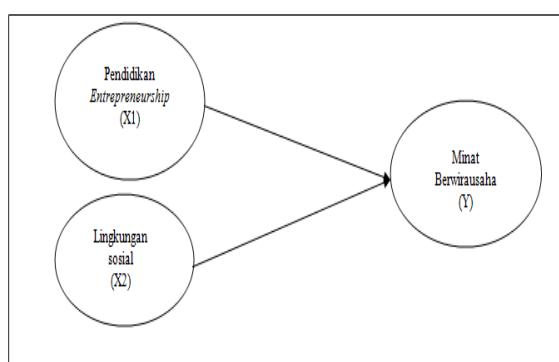
Lingkungan Sosial

Fenomena yang disebut dengan lingkungan sosial menerangkan seluruh unit dari masyarakat yang tinggal bersama dan saling mempengaruhi. Lingkungan tersebut terdiri dari dan dipengaruhi oleh komunikasi dari keluarga, lingkungan pergaulan dan juga masyarakat (Kilcigil, 1998).

Minat Berwirausaha

Minat sendiri menurut Kadarsih *et al.*, (2013) pada dasarnya adalah suatu hubungan yang diterima oleh dirinya sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Jika hubungan tersebut semakin kuat dan dekat maka semakin besar minatnya. Minat berwirausaha yang dikembangkan dan dilakukan melalui usaha nyata sebagai bentuk implementasi dari jiwa kewirausahaan yang dimiliki.

Model Analisis



Gambar 1.

Sumber : Data diolah (2019)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kausal. Pendekatan kausal adalah penelitian yang meneliti pengaruh satu atau dua variabel terhadap variabel lain (Asiah *et al.*, 2016 : 11). Peneliti disini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif dengan alasan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan lingkungan *entrepreneurship* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah melalui pembelajaran IBM Practice dan sedang mengikuti pembelajaran IRBP (*Integrated Real Business Practice*), yakni sebanyak 334 mahasiswa aktif. Alasan yang mendasari pengambilan sampel ini disebabkan mahasiswa yang telah dan sedang melalui pembelajaran *entrepreneurship* mulai dari *entrepreneurship 1* pada semester satu hingga *Integrated Real Business Practice* di semester tujuh dapat memberikan penilaian secara objektif dibandingkan mereka yang belum atau tidak mengikuti mata kuliah *entrepreneurship*. Teknik sampling yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *non probability* dengan teknik *purposive sampling*.

Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teori yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017) bahwa minimal jumlah sampel adalah 30. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = *Number of samples* (Jumlah sampel)

N = *Total population* (Jumlah seluruh anggota populasi)

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan 5% = 0,05)

Maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{334}{1+334.(0,05)^2} = 182,016$$

Sampel yang dihasilkan sebanyak **182,016** yang dibulatkan menjadi **182** responden dari jumlah populasi.

Jenis Data, Sumber Data, dan Skala Pengukuran

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data interval. Data kuantitatif sendiri adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), sedangkan data interval adalah data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang sudah diketahui (Asiah *et al.*, 2016 : 48). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung tanpa perantara (Asiah *et al.*, 2016 : 51). Metode pada data primer yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui kuisioner (*Questioners*), dimana pertanyaan peneliti dan jawaban responden melalui kuesioner dapat dikemukakan secara tertulis. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara personal dan melalui media sosial. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti melalui perantara (secara tidak langsung) yang dicatat dan diperoleh dari pihak lain (Asiah *et al.*, 2016 : 67). Tipe data sekunder yang diimplementasikan dalam penelitian ini berupa data internal dan data eksternal.

Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner yang disebarluaskan secara acak kepada mahasiswa Universitas Ciputra angkatan 2016. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Asiah *et al.*, (2016) skala *likert* atau *summatized rating* atau *additive scale* adalah bentuk skala yang deklaratif atau suatu pernyataan-pernyataan yang menginginkan respon tertentu. Skala *likert* sendiri digunakan dengan tujuan untuk mengukur opini, keyakinan dan sikap. Di Indonesia, interval penggunaan skala *likert* yang sering kali digunakan adalah dari sangat setuju (5) sampai sangat tidak setuju (1).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Kristianingsih *et al.*, (2018 : 46) bahwa regresi linier berganda digunakan ketika jumlah variabel independen lebih dari satu dan data variabel independen maupun dependen berupa interval atau rasio. Tujuan digunakannya regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh beberapa variabel *independen*/variabel bebas pada variabel *dependen*/variabel terikat. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha (Y)

α = konstanta

β_1 = Koefisien variabel X_1

X_1 = Variabel pendidikan entrepreneurship (X_1)

β_2 = Koefisien Variabel X_2

X_2 = Variabel lingkungan (X_2)

e = *ERROR term*

Pengolaha data kuantitatif dilakukan dengan regresi menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghazali (2016) tujuan digunakannya uji kelayakan model (*Hosmer and Leweshow Goodness of Fit Test*) adalah untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi, dimana semua variabel yang digunakan dapat menjelaskan fenomena yang dianalisis. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka model layak untuk digunakan dan sebaliknya jika lebih dari 0,05 maka model tidak layak untuk digunakan. Uji F dapat juga dilakukan dengan melakukan perbandingan pada signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka model tidak layak untuk digunakan.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0,05$, maka model layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (terikat). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka hubungan variabel *dependen* semakin lemah terhadap variabel *independen*. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, maka semakin kuat hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik model yang didapatkan (Ghozali, 2016 : 98).

Uji t

Tujuan digunakannya uji t adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel *independen* secara *parsial* (berhubungan) atau individual terhadap variabel *dependen* (Ghozali, 2016 : 97). Jika probabilitas > α (0,05), maka variabel terikat secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel bebas. Sebaliknya, apabila probabilitas < α (0,05), maka variabel terikat secara individu berpengaruh terhadap variabel bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi
Konstanta (α)	2,425
Pendidikan	0,296
Entrepreneurship (X_1)	
Lingkungan Sosial (X_2)	0,704

Sumber: Data diolah

Pada Tabel 1, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,425 + 0,296X_1 + 0,704X_2$$

Tabel 1 menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas, pendidikan Entrepreneurship (X_1) dan Lingkungan Sosial (X_2), terhadap variabel terikat minat berwirausaha (Y).

1. Jika nilai variabel pendidikan entrepreneurship (X_1), naik satu satuan, maka variabel minat berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,296 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.
2. Jika nilai dari variabel Lingkungan Sosial (X_2) naik satu satuan, maka variabel minat berwirausaha (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,704 dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

Uji Linearitas

Tabel 2.

Hasil Uji Linieritas

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig. Linierity	Keterangan
Pendidikan Entrepreneurship (X_1)	Minat Berwirausahaan (Y)	0,000	Berhubungan Linier
Lingkungan Sosial (X_2)		0,000	Berhubungan Linier

Sumber: SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki *Sig. linierity* < 0,05 yaitu 0,000, sehingga variabel *independen*, yakni pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial berhubungan linier dengan variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 3.

Hasil Uji F

Signifikan	0,000
Sumber: Data diolah	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji $F < 0,05$ yakni sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan.

Koefisien Korelasi R dan Determinasi (R^2)

Tabel 4.

Korelasi dan Koefisien Determinasi Berganda

R	R^2
0,637	0,406

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,627 atau 62,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel dependen dengan variabel, yaitu pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial dengan variabel *independen*, yakni minat berwirausaha.

Dapat diketahui pada Tabel 4, bahwa nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,406, menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan dari variabel independen yaitu pendidikan entrepreneurship dan lingkungan sosial terhadap variabel independen yakni minat berwirausaha sebesar 0,406 atau 40,6%, dimana sisanya sebesar 0,594 atau 59,4% dijelaskan oleh variable dependen lainnya di luar penelitian ini.

Uji t

Tabel 5.

Hasil Uji t

Variabel	Signifikan
Pendidikan Entrepreneurship (X_1)	0,000
Lingkungan Sosial (X_2)	0,000

Sumber: Data diolah

Dapat diketahui pada Tabel 5, bahwa nilai signifikansi uji t pada kedua variabel *independen*, yaitu pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka kedua variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara individual atau parsial terhadap variabel *dependen* yaitu minat berwirausaha.

Pembahasan

Variabel *independen* pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh terhadap variabel *independen* minat berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai pendidikan *entrepreneurship* maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Ciputra khususnya pada mahasiswa prodi IBM (*International Business Management*) semester 7. Hasil penelitian ini ternyata sesuai dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Hapsari, 2018). Indikator pada variabel pendidikan *entrepreneurship* yang memiliki nilai *mean* tertinggi dengan nilai 4,35, yakni terkait pernyataan “mata kuliah kewirausahaan menjadi modal penting bagi saya untuk memulai berwirausaha”. Nilai tersebut membuktikan bahwa setiap mahasiswa setuju bahwa mata kuliah kewirausahaan menjadi modal penting dalam memulai berwirausaha. Sedangkan pernyataan dengan nilai *mean* terendah dengan nilai 3,77 namun cenderung mendekati nilai 4,00 (setuju) dengan pernyataan “mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang menyenangkan” menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa merasa senang dengan mata kuliah kewirausahaan, dimana hal ini dapat di latar belakangi oleh banyak hal, seperti materi pembelajaran yang diberikan, isis dari silabus dan RPS (Rancangan Pembelajaran Semester), materi yang disampaikan, metode pembelajaran yang digunakan serta konsep dan pemahaman kewirausahaan dari mahasiswa itu sendiri.

Variabel bebas lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat minat berwirausaha. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi lingkungan sosial, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa IBM (*International Business Management*) semester 7 dapat diterima dan rumusan masalah dapat terjawab. Hasil dari penelitian ini ternyata sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Yao *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh penting terhadap minat berwirausaha. Pada pernyataan “Orang tua dan kerabat (keluarga) mendukung saya dalam berwirausaha (memberikan perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan individu)” memiliki nilai *mean* tertinggi yaitu sebesar 4,37. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa keluarga memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan minat berwirausaha. Sedangkan nilai *mean* terendah yaitu sebesar 4,08 walaupun masih berada dalam skala interval yang sama dengan nilai tertinggi yaitu 4 (setuju) pada pernyataan “Teman mendukung saya dalam berwirausaha (memberikan perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan individu)”. Pernyataan tersebut dapat membuktikan bahwa tidak semua mahasiswa setuju bahwa teman telah mendukung mereka dalam berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa IBM (*Internatioanl Business Management*) semester 7 di Universitas Ciputra.

Saran

Adapun saran yang dapat diusulkan untuk memberikan masukan kepada Universitas Ciputra, yaitu :

1. Universitas Ciputra sebaiknya lebih meningkatkan metode, konten, dan aktivitas pembelajaran kewirausahaan yang menarik seperti memperbanyak diskusi, studi kasus, problem based learning dengan pendekatan case and action learning method yang menjadikan mahasiswa pusat pembelajaran serta mengarahkan pembelajaran experiential, yaitu pembelajaran yang menekankan aspek praktis dibandingkan aspek teoretis.
2. Universitas Ciputra juga sebaiknya lebih melibatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa terkait kewirausahaan, sehingga mampu menciptakan lingkungan sosial yang mampu mendukung mahasiswa Universitas Ciputra, dalam meningkatkan minat berwirausaha.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa

Universitas Ciputra, tidak hanya sebatas mahasiswa prodi IBM (*International Business Management*) tetapi juga menyeluruh kepada mahasiswa dari prodi lainnya.

Keterbatasan

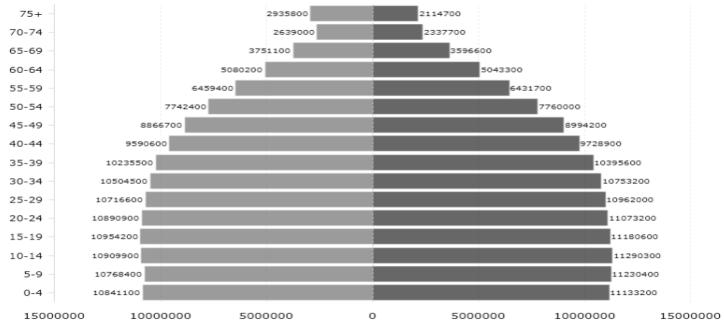
Dalam penelitian yang sudah dilakukan terkait pengaruh pendidikan *entrepreneurship* dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha di Universitas Ciputra, masih terdapat banyak kekurangan, yakni:

1. Penelitian hanya terbatas pada satu jurusan saja, tidak menyeluruh kepada seluruh prodi yang ada di Universitas Ciputra.
2. Variabel bebas pada penelitian ini masih terbatas pada dua variabel saja, yakni lingkungan sosial dan pendidikan *entrepreneurship*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Tony. (2012). *Inspiring Wednesday, Ciputra University Best Practice in Shaping Entrepreneurs in Higher Education. Journal of Entrepreneur and Entrepreneurship*, Vol 1 No. 1.
- Ardiyani, N., & Kusuma, A. (2016). PENGARUH SIKAP, PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Armitage, C. J., & Conner, M. (2001). *Efficacy of the theory of planned behaviour: A meta-analytic review. British Journal of Social Psychology*. <https://doi.org/10.1348/014466601164939>
- Bernhofer, L., & Han, Z. (2014). *Contextual factors and their effects on future entrepreneurs in China: A comparative study of entrepreneurial intentions. International Journal of Technology Management*. <https://doi.org/10.1504/IJTM.2014.060955>.
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa dan Anda*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- DeTienne, D. R., & Chandler, G. N. (2004). *Opportunity Identification and Its Role in the Entrepreneurial Classroom: A Pedagogical Approach and Empirical Test. Academy of Management Learning & Education*. <https://doi.org/10.5465/amle.2004.14242103>
- Darmawan, Didit. 2015. Metodelogi Penelitian, Metromedia
- Douval-Couetil, N. (n.d.). "Assessing the Impact of Entrepreneurship Education Programs Challenges and Approaches". *Journal of Small Business Management* , Vol. 51 No. 3, pp 394 - 409.
- Fairlie, R. W., & Robb, A. M. (2009). *Gender differences in business performance: Evidence from the characteristics of business owners survey. Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-009-9207-5>
- Zhang, Feng., Wei, Liqun., Sun, Hongyi., and Tung, Lo., Choi. (2018). *How Entrepreneurial Learning Impacts one's Intention Towards Entrepreneurship: A Planned Behaviour Approach. Journal of Chinese Management Studies*.

- Garcia-Rodriguez, F.J., Gil-Soto, E., Ruiz-Rosa, I. and Sene, P.M. (2015). *"Entrepreneurial Intentions in Diverse Development Context: a Cross Cultural Comparison between Senegal and Spain"*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol. 11 No. 3, pp 511-527.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Guerrero, M., Urbano, D. and Favolle, A. . (2016). *"Entrepreneurial Activity and Regional Competitiveness: Evidence from European Entrepreneurial Universities"*. *The Journal of Technology Transfer*, Vol. 41 No. 1, pp. 105 - 131 , Vol.41 No. 1, pp. 105-131.
- Hapsari, Tanti., Prita., Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Penidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 6 No. , Hal 197 - 214
- Hendro. (2011). Dasar-dasar kewirausahaan. In Hendro, *Dasar- Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Henley. (2017, Mei 15). Retrieved from Republika: <http://www.republika.co.id: http://www.republika.co.id/berita/jurnalmewarga/wacana/17/05/15/o/pziw5396-generasi-millenial-umkm-dan-media-pemasaran-digital>
- Henry C., Hill, F.M. and Leitch, C.M. (2004). *"The Effectiveness of Training for new Business Creation a Longitudinal Study"*. *International Small Business Journal* , Vol.22 No. 3, pp. 249 -271.
- Ir. Hendro, M. (2011). Dasar Dasar Kewirausahaan. In *Dasar- dasar kewirausahaan*.
- Kolvereid, L., & Isaksen, E. (2006). *New business start-up and subsequent entry into self-employment*. *Journal of Business Venturing*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.06.008>
- Kristianingsih, Siti Jamilah, Wiwik Herawati, Djojo Diharjo, Lestari dan Matheous Tamonsang. (2018). *Modul Laboratorium Komputer dan Manajemen*. Surabaya.
- Kuehn, K. (2008). *"Entrepreneurial Intentions Research: Implications for Entrepreneurship Education"*. *Journal of Entrepreneurship Education* , Vol.11, pp.87 - 98.
- Li, W. (2006). *Entrepreneurial intention among international students: Testing a model of entrepreneurial intention*. Paper Presented at the USASBE Small Business Advancent National Center.



LAMPIRAN

Gambar 2. Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (2019)

Sumber : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2018 www.bappenas.go.id

Tabel 6. Data Jumlah Lulusan Universitas Ciputra yang Berkarir di Dunia Wirausaha

TAHUN	ENTREPRENEUR (PERSON)	BUSINESS/VENTURES	WORKFORCES	OMZET/MONTH
2010	102	93	899	3,4 BILLION
2011	160	125	461	5,5 BILLION
2012	165	144	1025	18,9 BILLION
2013	273	157	357	31,5 BILLION
2014	273	210	946	6,9 BILLION
2015	221	198	5985	12,7 BILLION
2016	318	283	4597	5,4 BILLION
2017	403	357	7417	8,17 BILLION

Sumber : Departement Networking and Partnership Universitas Ciputra

INSPIRING WEDNESDAY MODEL			Sem 8
Final Project		New Venture Creation	Sem 7
	DEPARMENT CORE SUBJECTS	New Venture Creation	Sem 6
	International Business Mgmt	E5	International Biz
	International Business Accountancy	E4	Innovation
	International Hotel n Tourism Biz	E3	Retail
	Culinary Business	E2	Start Up n online
	Multimedia tech	E1	Personal Selling Skill
	Biz information system		Sem 1
	Interior Design		
	Fashion Design Business		
	Visual Communication Design		
	Psychology		

Gambar 3. Model Reboan

Sumber : Inspiring Wednesday, Ciputra University Best Practice in Shaping Entrepreneurs in Higher Education, Tony Antonio (2012)